

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni Pertunjukkan adalah sebuah atraksi seorang individu atau kelompok yang menghubungkan karya seni yang dipentaskan di tempat dan waktu tertentu. (Maarif, 2021) Seni pertunjukkan biasanya dilakukan di pentas seni untuk dipertunjukkan kepada penonton dan mengungkapkan budaya seni yang dipentaskan untuk menyalurkan nilai-nilai budaya, norma estetik sesuai perkembangan zaman. Jenis-jenis seni pertunjukkan terdiri dari seni tari, seni musik dan seni drama. Seni pertunjukkan adalah seni yang dimulai dan selesai pada waktu dan tempat tertentu saja, setelah itu tidak ada lagi seni yang dipertunjukkan.

Para seniman dari kota Medan melakukan diskusi bersama walikota Medan, Bobby Nasution, di Taman Budaya Medan. (Pemko,Medan. 2023). Para seniman berharap pada walikota Medan tempat bagi para seniman untuk menunjukkan karya mereka. Para seniman tidak bisa memakai Taman Budaya Medan untuk aktivitas seni karena sebagian dipakai oleh perangkat daerah. Oleh karena itu, Walikota Medan mencari investor untuk membangun kembali Taman Budaya Medan walaupun sebenarnya bukan prioritas utama untuk dijadikan tempat aktivitas seni, dan harapan dapat digunakan oleh para seniman menjadi ruang latihan dan berkarya. Besar harapan para seniman pada walikota Medan dibuatkan tempat khusus untuk seni dan budaya.

Kota Medan memiliki banyak Lembaga teater, yaitu : Teater Nasional Medan, Teater Siklus Medan, Medan Teater, Teater IQRA, Teater Rumah Mata, Teater Mardongan dan kampus yang memiliki jurusan seni budaya. Lembaga-lembaga teater kebanyakan menggunakan Taman Budaya Sumatera Utara untuk aktivitas pertunjukkan seni mereka, tempat teater yang menggunakan selain Taman Budaya adalah gedung serba guna universitas,

Lavaz Kopi / *Cafe*, dan pergi ke luar kota untuk menyebarkan seni pertunjukkan mereka juga mengenalkan lembaga teater mereka kepada pihak luar kota.

Menurut Rahayu Liska (2020), Taman budaya sudah tidak layak digunakan sebagai gedung pementasan teater karena ruangan yang tidak kedap suara sehingga membuat pertunjukkan menjadi terganggu. Saat hujan turun, terdengar suara air hujan turun dari dalam gedung pertunjukkan, serta suara di jalan dari luar Taman Budaya yang terdengar dengan jelas. Dalam gedung Taman budaya yang tidak kedap suara seharusnya diperlukan material akustik serta partisi tambahan agar suara tidak tembus ke luar ataupun dalam ruangan. Jika telah menambahkan material akustik maka pertunjukkan yang ditampilkan akan semakin lebih baik dalam hal *sound system*.

Bagian bawah gedung utama yaitu ruang hias, menurut Rahayu ruangan tersebut lembab dan bau. Ruangan hias Taman Budaya lembab, ruang ini diperlukan sirkulasi udara untuk kelembaban udara. Dengan kondisi ruangan lembab dapat mempengaruhi riasan wajah dari pemain pentas, hal ini tentunya diperlukan pengecekan ulang dari pengelola gedung untuk kebersihannya ataupun dapat mengganti material cat dengan adanya kandungan anti kelembaban.

Oleh karena itu perancangan desain interior gedung pertunjukkan kesenian di kota Medan, Sumatera Utara dibuat, membantu komunitas teater melestarikan kebudayaan teater yang ada di kota Medan, serta membangunkan kembali taman budaya Sumatera Utara untuk kerperluan berbagai aktivitas seni.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang desain interior gedung pertunjukkan kesenian yang terletak di Medan, Sumatera Utara dengan menerapkan kebudayaan lokal yang bernuansa modern?

- Bagaimana pihak pengguna Gedung Pertunjukkan Kesenian dapat mengekspresikan diri mereka melalui Seni?
- Bagaimana untuk memfasilitasi gedung pertunjukkan kesenian dengan kebutuhan para pengguna dan pengunjung?

1.3. Tujuan Perancangan

- Membuat perancangan desain interior gedung pertunjukkan kesenian yang terletak di Medan, Sumatera Utara dengan menerapkan budaya lokal yang bernuansa Modern
- Pihak pengguna Gedung Pertunjukkan Kesenian dapat mengekspresikan diri mereka melalui Seni
- Memfasilitasi gedung pertunjukkan kesenian dengan kebutuhan para pengguna dan pengunjung

1.4. Batasan Perancangan dan Ruang Lingkup

Perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukkan Kesenian ini hanya dibatasi pada perancangan dari segi desain interior saja. Selain pembahasan mengenai desain interior merupakan pembahasan penunjang dan bukan inti permasalahannya. Perancangan Gedung Pertunjukkan Kesenian di Medan, dibatasi untuk membahas sesuai dengan tinjauan pustaka sehingga pembahasan perancangan tidak melebar kemana-mana.

Perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukkan Kesenian melakukan prinsip desain interior yang dikerjakan, yaitu :

- a. Program aktivitas dan fasilitas
- b. Flow (bubble diagram dan matrix)
- c. Konsep zoning dan blocking
- d. Gambar kerja
 - o Site plan

- Layout furniture
 - Floor plan
 - Ceiling plan
 - Mechanical electrical plan
 - Gambar potongan
 - Gambar furniture
 - Perspektif
- e. Konsep desain

Ruang khusus pada perancangan gedung pertunjukkan kesenian yaitu, teater besar, teater kecil, ruang hias, ruang latihan, ruang properti, perpustakaan seni teater, dan pameran seni.

1.5. Sistematika perancangan

Menurut Rosmary Klimer (2014), Proses perancangan Interior terbagi menjadi delapan tahap penting yaitu :

- a. Committe, adalah mengetahui permasalahan yang tersedia untuk diselesaikan desainnya.
- b. State, adalah kondisi yang berupa masalah atau proyek yang harus dikonfirmasi sebelum desainer dapat menyelesaiakannya.
- c. Collect, adalah tahap pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan berbagai cara lainnya.

d. Analyze, adalah menganalisa semua data yang terkumpul mengenai masalah dan mengelompokkannya ke dalam beberapa bagian yang terkait.

e. Ideate, adalah mendapatkan ide dari permasalahan yang didapatkan dan menggunakan gambar dan penetapan konsep untuk menvisualisasikan dengan mudah.

f. Choose, adalah memilih opsi berdasarkan konsep yang dipilih sesuai dengan anggaran, kubutuhan dan keinginan proyek.

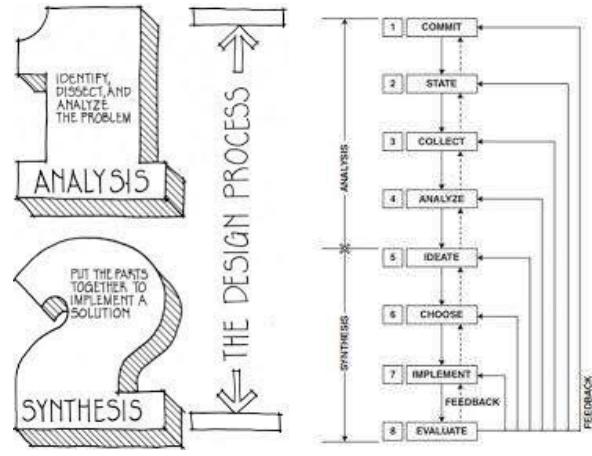
g. Implement, adalah melaksanakan atau mengambil tindakan atas ide yang dipilih dan memberikannya berupa bentuk fisik.

h. Evaluate, adalah meninjau ulang secara kritis terhadap apa yang dilakukan telah sesuai solusi dari permasalahan awal.

Sehingga pada tahap analisis akan diidentifikasi permasalahan pada objek perancangan, sedangkan pada tahap sintetis akan diolah ide dan membuat opsi desain yang dapat memecahkan permasalahan dari proses analisis.

1.6. Feasibility study dari perancangan

Lokasi perancangan berada di Jalan Gatot Subroto No.146, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123.



Gambar 1 Metode proses interior.

Sumber : Rosemary Klimer 2014.